

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL *DISC JOCKEY* PEREMPUAN
DALAM PENERIMAAN DIRI DAN PRESENTASI DIRI
DI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Oleh :

YOANA ALVINA PHARAMITA

128530029

Program Studi Ilmu Komunikasi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2016

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL *DISC JOCKEY* PEREMPUAN
DALAM PENERIMAAN DIRI DAN PRESENTASI DIRI
DI MASYARAKAT**

SKRIPSI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2016

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Penelitian : Komunikasi Intrapersonal *Disc Jockey* Perempuan
Dalam Penerimaan Diri dan Presentasi Diri
di Masyarakat.


Nama Mahasiswa : Yoana Alvina Paramita

NIM : 128530029


Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, Msi
Pembimbing I


Ressi Dwiana, S.Sos, MA
Pembimbing II

Mengetahui


Prof. Dr. M Arif Nasution, M.A
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tanggal Lulus: 22 November 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya tulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dalam peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Komunikasi Intrapersonal *Disc Jockey* Perempuan Dalam Penerimaan Diri dan Presentasi Diri Dimasyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran proses penerimaan diri secara jelas dengan mengetahui penyebab serta proses presentasi diri pada seorang *disc jockey* perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menganalisis data yang didapatkan kemudian memaparkannya dalam bentuk narasi cerita berdasarkan hasil wawancara observasi yang telah didapat dan dilengkapi, juga dengan dokumentasi berupa foto tentang aktivitas kaum *disc jockey* perempuan. Subjek penelitian ini adalah *disc jockey* perempuan yang bernama “Selvy Beat, Salsa, Mera Putri dan Wulan Jr” yang melakukan coming out sebagai *disc jockey* perempuan dilingkungan keluarga, rumah dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan terungkapnya komunikasi intrapersonal yang dilalui dan dialami oleh “dalam proses penerimaan diri dan presentasi diri yang harus Selvy Beat, Salsa, Mera Putri dan Wulan Jr” dilewati alur yang sangat panjang dan rumit, dan berusaha menerima akan keterbatasan dirinya. Adanya penolakan dari orangtua dan lingkungan, cemooh dan pujian akan perilaku *disc jockey* perempuan yang dipandang sebagai hal yang positif untuk memperbaiki diri serta proses bagaimana para *disc jockey* perempuan berusaha untuk mempresentasikan dirinya sebagai *disc jockey* perempuan dalam berpakaian juga menunjukkan kemampuannya dalam bermain musik, sehingga mereka bisa diterima dimasyarakat dan dapat hidup sebagai *disc jockey* layaknya pekerja lainnya.

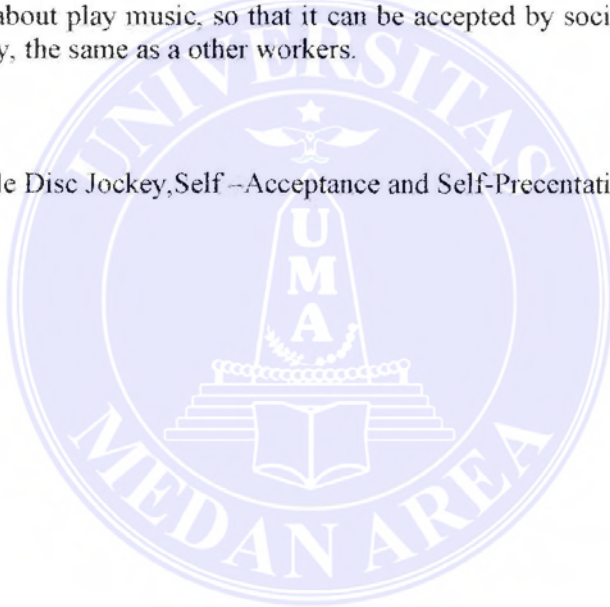
Kata kunci: *disc jockey* perempuan, penerimaan diri dan presentasi diri

ABSTRACT

Research conducted by the researchers titled *“Intrapersonal Communication Of Female Disc Jockey In The Process Self Acceptance And Presentation On Society”*.the purpose of this study was to obtain and know the description of the –process of self acceptance is clearly and find the cause and process of self presentation in a female disc jockey. The method used in this study is a qualitative research method with the descriptive approach is by way of analyzed the data obtained, then exposed in the form of narrative stories based on interview, observation have been obtained and are equipped also with a photographic documentation of the activity of the female disc jockey.

The subjects were the female disc jockey named “Selvi Beat, Salsa, Mera Putri and Wulan” who did coming out as a female disc jockey in the family, home, and community. The result showed that intrapersonal communication unfolding through and experience by “Selvi Beat, Salsa, Mera Putri, and Wulan JR “ in a process of self acceptance and self presentation should flow through the very long and complicated, and trying to accept her limitations. The refusal of the parents and environment scorn and praise be the female disc jockey behavior was seen as a positive thing to improve themselves and how the process of self female disc jockey trying to presented it self as a female disc jockey were dressed. The disc jockey’s also show her ability about play music, so that it can be accepted by society and can be live as a female disc jockey, the same as a other workers.

Keyword : Female Disc Jockey, Self –Acceptance and Self-Preentation



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 27 Juni 1992 penulis anak kedua dari II bersaudara ini merupakan putri dari pasangan Mangatas Hamonangan Hutauruk dan Purnama Sitompul.

Tahun 2010 penulis lulus dari SMK N 8 Medan dan pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada bulan Januari hingga Juni 2016 penulis melaksanakan penelitian skripsi di 4 Diskotik yang berada di kota Medan dengan judul “Komunikasi Intrapersonal *Disc Jockey* Perempuan dalam Penerimaan Diri dan Presentasi Diri di Masyarakat”.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Komunikasi Intrapersonal Disc Jockey Perempuan Dalam Penerimaan Diri dan Presentasi Diri di Masyarakat”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, Msi selaku Pembimbing I dan Ibu Ressi Dwiana, S.Sos, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan arahan dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, Msi dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prof. Dr. M Arif Nasution, M.A serta seluruh staf pengajar.

Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang tulus pada kedua orang tua tercinta dan saudara saya. Terima kasih buat dukungan doa dan semangat yang telah diberikan pada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dan seluruh stambuk 2012 yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi.

Medan, 2016

Yoana Alvina Paramita
128530029

DAFTAR ISI

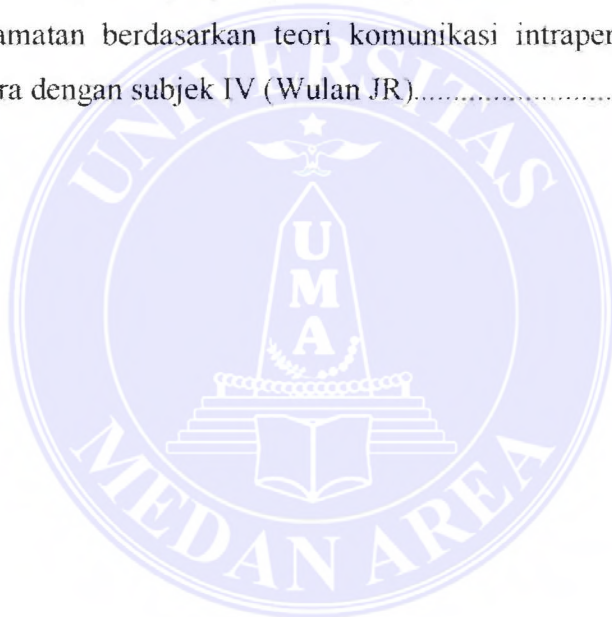
	Halaman
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Perumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
II LANDASAN TEORI	
2.1 Komunikasi.....	7
2.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	8
2.3 Jenis-Jenis Komunikasi.....	9
2.4 Komunikasi Intrapribadi.....	10
2.5 Penerimaan Diri Dan Presentasi Diri.....	14
2.6 Disk Jockey.....	15
2.7 Persepsi.....	19
2.8 Kerangka Pemikiran.....	21
III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3 Instrumen.....	24
3.4 Teknik Analisa Data.....	25
3.5 Prosedur Penelitian.....	27
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Temuan Umum.....	29
4.1.2 Temuan Utama.....	29
4.2 Hasil Penelitian.....	31
4.4 Pembahasan.....	44
V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran.....	80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar subjek dan lokasi kerja.....	30
Tabel 2. Pernyataan subjek Selvy Beat terkait latar belakang menjadi <i>disc jockey</i> perempuan.....	31
Tabel 3. Pernyataan subjek Selvy Beat terkait perasaan menjadi seorang <i>disc jockey</i>	32
Tabel 4. Pernyataan subjek Selvy Beat terkait penerimaan diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	32
Tabel 5. Pernyataan subjek Selvy Beat terkait presentasi diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	33
Tabel 6. Pernyataan subjek Salsa terkait latar belakang menjadi <i>disc jockey</i> perempuan.....	34
Tabel 7. Pernyataan subjek Salsa terkait perasaan menjadi seorang <i>disc jockey</i>	35
Tabel 8. Pernyataan subjek Salsa terkait latar belakang menjadi <i>disc jockey</i> perempuan penerimaan diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	35
Tabel 9. Pernyataan subjek Salsa terkait presentasi diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	36
Tabel 10. Pernyataan subjek Mera Putri terkait latar belakang menjadi <i>disc jockey</i> perempuan.....	37
Tabel 11. Pernyataan subjek Mera Putri terkait perasaan menjadi seorang <i>disc jockey</i>	38
Tabel 12. Pernyataan subjek Mera Putri penerimaan diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	38
Tabel 13. Pernyataan subjek Mera Putri terkait presentasi diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	39
Tabel 14. Pernyataan subjek Wulan JR terkait latar belakang menjadi <i>disc jockey</i> perempuan.....	41
Tabel 15. Pernyataan subjek Wulan JR terkait perasaan menjadi seorang <i>disc jockey</i>	41

Tabel 16. Pernyataan subjek Wulan JR terkait penerimaan diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	42
Tabel 17. Pernyataan subjek Wulan JR terkait presentasi diri menyangkut reaksi sosial terhadap diri.....	42
Tabel 18. Pernyataan seorang tokoh agama terkait <i>disc jockey</i> perempuan...	69
Tabel 19. Pengamatan berdasarkan teori komunikasi intrapersonal terhadap hasil wawancara dengan subjek I (Selvy Beat).....	70
Tabel 20. Pengamatan berdasarkan teori komunikasi intrapersonal terhadap hasil wawancara dengan subjek II (Salsa).....	71
Tabel 21. Pengamatan berdasarkan teori komunikasi intrapersonal terhadap hasil wawancara dengan subjek III (Mera Putri).....	72
Tabel 22. Pengamatan berdasarkan teori komunikasi intrapersonal terhadap hasil wawancara dengan subjek IV (Wulan JR).....	73



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses komunikasi intrapersonal.....	14
Gambar 2. Bagan kerangka pemikiran.....	22
Gambar 3. Para subjek penelitian.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Oleh Tokoh Agama

Lampiran 2. Pertanyaan Penelitian

Lampiran 3. Foto Lokasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disc jockey adalah seseorang yang hidup dengan memainkan, meracik, memodifikasi, dan menghibur audiensnya dengan memutar lagu-lagu yang diatur sedemikian rupa tanpa putus, sehingga orang yg mendengarnya pun akan senantiasa terhibur. Istilah *disc jockey* pertama kali digunakan untuk menggambarkan seorang penyiar radio yang akan memperkenalkan dan memainkan rekaman *Gramophone* yang populer atau komersil kepada pendengar lewat radio.

Christopher Stone (1882) menjadi *disc jockey* radiopertama di Britania Raya. Pada saat itu ia yang berprofesi sebagai penyiar radio memutar lagu terus menerus seperti seseorang yang sedang meremix lagu. Rekaman pada media ini disebut sebagai *disc* atau juga dikenal sebagai “*vinyl*/piringan hitam” dimana dalam industri ini dimainkan oleh peyiar-penyiar radio yang mem-broadcast musik lewat gelombang radio. Poschardt (1998).

Menurut Lawrence (2004), karena mengandung unsur *disc* (cakram) makanya disebut sebagai *disc jockey* dan selanjutnya lebih akrab dikenal sebagai *dj* atau *deejay*. Sekarang karena berbagai faktor, termasuk musik yang dipilih, para pendengarnya, penyetelan kinerja, media yang digunakan dan perkembangan dari manipulasi suara, telah menghasilkan berbagai macam teknik *dj*. Seorang *dj* adalah individu yang mengerti dan memiliki kreatifitas dalam musik. bukan hanya itu, mereka (*dj*) sangatlah terampil dalam menyeleksi lagu-lagu yang disusun secara

teratur dalam rangka menciptakan sebuah '*Musical Journey*' dimana *dj* mencoba untuk membawa para pendengarnya masuk ke dalam sebuah perjalanan musik.

Seorang *disc jockey*, biasanya bekerja di tempat-tempat hiburan malam seperti: Diskotik ataupun Club malam. Diskotik ialah suatu tempat hiburan musik biasanya terdiri dari lantai dansa dengan ukuran besar di tengah-tengah. Diskotik biasanya buka pada jam 23.00-04.00. selain itu kebanyakan dari para pengunjung lokasi tersebut datang untuk mencari kesenangan sesaat, ada yang hanya sebatas berkumpul dengan teman-teman, ada juga yang ingin meminum alkohol atau bahkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Seorang *disc jockey* menjelaskan meskipun lokasi kerja mereka seperti itu bukan berarti seorang *disc jockey* terpengaruh dengan lingkungan pekerjaannya yang sangat erat dengan narkoba, alkohol dan lain-lain, karena seorang *disc jockey* harus mengontrol dirinya pada saat bekerja dengan alasan karya serta profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya.

Di Indonesia *disc jockey* saat ini sudah menjadi profesi yang populer dan digemari oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan banyaknya event-event yang menampilkan *disc jockey* sebagai pengisi acara untuk lebih memanaskan suasana. Para perempuan pun tidak mau ketinggalan, mereka pun tidak hanya menjadi penikmat musik saja melainkan ikut melakoni profesi *disc jockey* dengan aksi yang menawan dan tak kalah hebat dengan *disc jockey* laki-laki. Di tanah air sendiri sudah banyak *dj* perempuan yang terkenal diantara *dj* putri Una, *dj* Malinka, *dj* Alice Norin dan lain-lain. Indonesian DJ (2015).

Penelitian ini bermula mengenai *disc jockey* perempuan atau yang lebih dikenal sebagai *Female dj* adalah sebuah profesi yang memiliki lingkungan

kerja yang erat kaitannya dengan dunia malam. Meski *disc jockey* adalah profesi yang semakin menjanjikan pada saat sekarang ini, namun profesi *disc jockey* sepertinya sedikit mendapatkan perhatian, mengingat lingkungan kerja seorang *disc jockey* serta waktu kerjanya yang tidak biasa mengakibatkan banyak persepsi yang bermunculan di masyarakat, apalagi jika profesi tersebut dilakoni seorang perempuan, hal ini dikarenakan bangsa Indonesia yang masih kental akan budaya ketimuran.

Dari berbagai macam pemikiran dan data yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai data yang kongkrit, karena menurut penulis ada keunikan-keunikan dan hal-hal yang tidak biasa dan jarang ditemukan pada diri seorang *disc jockey* perempuan baik saat dia melakoni profesinya dan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul: “Komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan pada penerimaan diri dan presentasi diri terhadap masyarakat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *disc jockey* perempuan dengan judul “Komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan dalam penerimaan diri dan presentasi diri terhadap masyarakat”.

C. Perumusan Masalah

Pertanyaan penelitian ini adalah

1. Penelitian ini akan meneliti dan mengungkap tentang penerimaan diri *disc jockey* perempuan, yaitu:

- a. Bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan dalam berhubungan sosial dimasyarakat.
 - b. Bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan menerima anggapan mengenai profesinya dimasyarakat.
 - c. Bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan menanggapi perihal lingkungan kerjanya.
 - d. Bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan mengendalikan emosi saat bekerja.
 - e. Bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan menikmati hidup yang saat ini tengah dijalani.
2. Mengungkap penyebab presentasi diri *disc jockey* perempuan, yaitu:
- a. Bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan mempresentasikan diri dimasyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran mengenai:

1. Penerimaan diri dengan melihat secara spesifik setiap fase yang dilalui oleh *disc jockey* perempuan dalam hal:
 - a. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan dalam berhubungan sosial dimasyarakat.
 - b. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan menerima anggapan mengenai profesinya dimasyarakat.

- c. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan menanggapi perihal lingkungan kerjanya.
 - d. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan mengendalikan emosi saat bekerja.
 - e. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan menikmati hidup yang saat ini tengah dijalani.
2. Mengetahui penyebab presentasi diri *disc jockey* perempuan di masyarakat
 - a. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan mempresentasikan diri di masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan teoretis bagi disiplin ilmu komunikasi khususnya teori pendekatan Sosiopsikologi mengenai penerimaan diri dan presentasi diri *disc jockey* perempuan terhadap masyarakat.
- b. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian-penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan penerimaan diri dan presentasi diri *disc jockey* perempuan terhadap masyarakat

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi kalangan yang tertarik dan terlibat dalam kehidupan *disc jockey* perempuan serta membantu kalangan *disc jockey* perempuan dalam menekuni profesi.

- b. Sebagai hasil survey di mata masyarakat tentang profesi tersebut.



BAB II

Landasan Teori

A. Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu:

Human communication is the process through which individuals/ in relationship, group, organizations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam satu hubungan kelompok organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun

tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang melibatkan tanya jawab. Pemahaman komunikasi dalam konsep ini, sebagai defenisi berorientasi sumber. Defenisi seperti ini mengisyaratkan komunikasi semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap suatu tindakan yang di sengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu-sesuatu kepada orang lain atau membujuk untuk melakukan sesuatu.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan-hubungan orang lain.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsure yang harus dipenuhi karena merupakan suatu bentuk kesatuan yang utuh dan bulat. Bila salah satu unsure tidak ada, maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, setiap unsur dalam komunikasi itu memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu dengan yang lain. Artinya keberhasilan komunikasi di tentukan oleh semua unsure tersebut.

Unsur-unsur komunikasi yaitu:

1. Komunikator.
2. Pesan/informasi
3. Sarana komunikasi / *channel*.

4. Komunikan/penerima/*receiver*.
5. Umpanbalik/*feedback*.
6. Dampak/*effect*

C. Jenis-Jenis Komunikasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pengertian komunikasi istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. dengan kata lain jika kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang kita sampaikan kepada orang lain tersebut akan menjadi miliknya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dilingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, karena pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok.

Berikut beberapa jenis-jenis komunikasi yaitu:

1. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)
2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*).
3. Komunikasi kelompok (kecil)
4. Komunikasi publik
5. Komunikasi organisasi
6. Komunikasi massa

D. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal Communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Misalnya berpikir. Dijelaskan oleh Devito (1997), komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Sedangkan menurut Nina (2011) menjelaskan komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri manusia, meliputi proses sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir.

Sedangkan menurut Effendy seperti yang dikutip oleh Rosmawaty (2010) mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri. Dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya dengan dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri. Selanjutnya Rakhmat seperti dikutip oleh Rosmawaty (2010) mengatakan komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

Dari konsep tentang komunikasi intrapersonal dari beberapa ahli komunikasi penulis mensintesis bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri meliputi proses sensasi, asosiasi, persepsi memori dan berpikir dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Dalam komunikasi intrapersonal, seorang komunikator (*encoder*) melakukan proses komunikasi intrapersonal dengan menggunakan seluruh energi

yang dimilikinya agar pesan yang akan disampaikan kepada komunikan (*decoder*) dapat diterima dengan jelas, dan komunikan pun dapat melakukan umpan balik (*feedback*) terhadap pesan tersebut.

Adapun proses komunikasi intrapersonal adalah sebagai berikut:

- Sensasi

Sensasi adalah proses pencerapan informasi (*energy/stimulus*) yang datang dari luar melalui panca indra. Sebagai contoh: Ketika kita sedang mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh seseorang. Di sini terjadi proses pencerapan informasi dengan melalui indera pendengaran.

- Asosiasi

Asosiasi adalah pengalaman dan kepribadian yang mempengaruhi proses sensasi. Thorndike seperti yang dikutip oleh Nina (2011) mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respons ini mengikuti hukum-hukum berikut, yaitu:

- a. Hukum latihan (*law of exercise*), yaitu apabila asosiasi antara stimulus dan respons sering terjadi, asosiasi itu akan terbentuk semakin kuat. Interpretasi dari hukum ini adalah semakin sering suatu pengetahuan yang telah terbentuk akibat terjadinya asosiasi antara stimulus dan respons dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.
- b. Hukum akibat (*law of effect*), yaitu apabila asosiasi yang terbentuk antara stimulus dan respon diikuti oleh suatu kepuasan, maka asosiasi akan semakin meningkat. Ini berarti (idealnya), jika suatu respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu stimulus adalah benar dan ia

mengetahuinya, maka kepuasan akan tercapai dan asosiasi akan diperkuat.

Dari pendapat Thorndike ini, kita dapat mengetahui bahwa sering terjadinya pengalaman yang terjadi terhadap suatu peristiwa, maka semakin menguatkan asosiasi dan pada gilirannya akan semakin menguatkan sensasi kita terhadap peristiwa tersebut. Selain itu penguatan asosiasi juga terbentuk karena akibat dari suatu peristiwa (asosiasi stimulus dan respon).

- Persepsi

Persepsi adalah pemaknaan/arti terhadap informasi (energy/stimulus) yang masuk ke dalam kognisi manusia. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Sensasi adalah bagian dari persepsi. Meskipun demikian Desiderato seperti yang dikutip oleh Nina (1976) menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi (perhatian), ekspektasi, motivasi, dan memori

- Memori

Memori adalah stimuli yang telah diberi makna, direkam, dan kemudian disimpan dalam otak manusia. Secara singkat memori meliputi 3 proses yaitu:

- a. Perekaman (*encoding*) yaitu pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit syaraf internal.

- b. Penyimpanan (*storage*) yang menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif.
 - c. Pemanggilan (*retrieval*), yang dalam sehari-hari disebut mengingat kembali adalah menggunakan informasi yang disimpan.
- Berpikir
- Berpikir adalah akumulasi dari proses sensasi, asosiasi, persepsi, dan memori yang dikeluarkan untuk mengambil keputusan. Selain itu berpikir juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*) dan menghasilkan sesuatu yang baru (*creativity*).

Salah satu fungsi berfikir adalah menetapkan keputusan. Keputusan yang kita ambil sangatlah beraneka ragam. Adapun tanda-tanda umumnya adalah:

- a. Keputusan merupakan hasil berpikir, dan merupakan hasil usaha intelektual.
- b. Keputusan merupakan pilihan berbagai alternatif.
- c. Keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

Adapun faktor-faktor personal yang sangat menentukan terhadap apa yang diputuskan, antara lain:

- a. Kognisi.

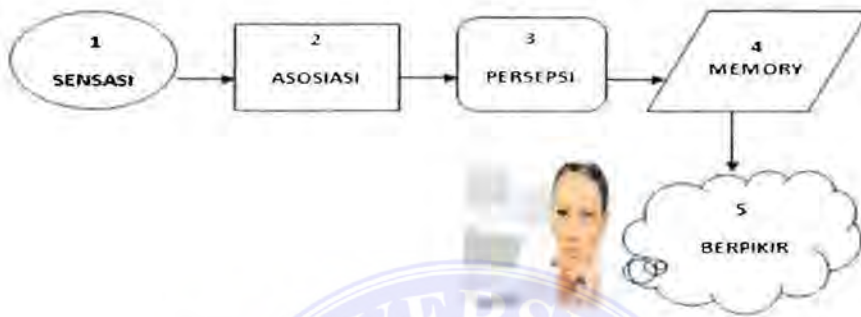
Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki.

b. Motif.

Biasa disebut konatif/konasi, dorongan, gairah yang amat memengaruhi pengambilan keputusan.

c. Sikap

Disebut juga afektif/afeksi/emosi yang menjadi faktor penentu lainnya.



Gambar 1. Proses komunikasi intrapersonal

E. Penerimaan Diri dan Presentasi Diri

1. Penerimaan Diri

1.1 Definisi Penerimaan

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan akan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya (Maslow dalam Hjelle dan Ziegler, 1992). Sedangkan menurut Perls (dalam Schultz, 1991) penerimaan diri berkaitan dengan orang yang sehat secara psikologis yang memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka.

2. Presentasi Diri /Self Presentation

Ketika kita memikirkan mengenai gumpalan jaringan yang terletak di kepala, yang membuat kita mampu mengingat, bermimpi dan berpikir-gumpalan yang jika tercederai atau sakit akan membuat eksistensi diri menjadi mimpi buruk yang mengerikan-mau tidak mau kita akan bertanya-tanya: dimanakah letak “diri” kita (self) sebenarnya?. Hal ini merupakan pertanyaan yang sudah direnungkan sejak ribuan tahun yang lalu.

Pada saat kita merasa bahagia ataupun sedih maka amigdala, reseptor serotonin, endorfin serta sejumlah bagian otak sedang berproses secara aktif. Selanjutnya kita akan bertanya kembali, siapakah ‘saya’ yang membuat perasaan ini?, siapakan sebenarnya ‘saya’, yang sedang memperhatikan pikiran Anda memperlakukan Anda? Dan siapakah yang sedang dipermainkan itu? Tidakkah self yang sedang mengamati dirinya sendiri itu dapat diibaratkan dengan sebuah jari yang menunjuk ujung jarinya sendiri? Menurut Zimmer, (2005) "Korteks prefrontal medial", bagian tersebut menjadi lebih aktif saat kita berpikir tentang diri kita sendiri.

F. *Disc Jockey* (DJ)

Seorang *dj* bisa diibaratkan seperti operator, dimana *dj* bertindak sebagai pengendali dan menyeleksi lagu-lagu yang pas buat di putar sesuai dengan suasana maupun aliran musik yang dia mainkan. Dalam hal menyeleksi lagu ini, seorang *dj* akan menggabungkan teknik-teknik skill khusus dengan pengetahuannya di bidang musik untuk membangun sebuah *dj Set/Live Show* yang spektakuler dan disukai para pendengarnya. Adapun cakupan kesempurnaan dari memainkan rekaman-rekaman (terkait pengacaraan, atau menyusun sebuah daftar

putar, sampai memanipulasi rekaman-rekaman), menggunakan berbagai teknik seperti pengadonan audio, pengisyratan (*Cueing*), pemfrasean(*Phrasing*), pemenggalan (*Cutting*), penggesekan (*Scratching*), dan penyelarasan ketukan (*Beatmatching*). Lawrence (2004).

Untuk genre (aliran) musik, biasanya seorang dj bisa memainkan segala jenis musik mulai dari yang santai seperti Chill Out, Jazz hingga ke music yang Pumping seperti *House* Atau *Trance*. Jenis aliran musik untuk seorang *dj* biasanya berbeda-beda untuk setiap individunya. Ada yang Hiphop, House, Trance, Rock, Pop Top 40, dan lain sebagainya. Jadi misalkan anda mendengar seorang *dj* bermain, maka anda akan mendengar bahwa musik yang mereka putar alirannya berbeda. Untuk melihat seorang *dj* melakukan aksinya, anda bisa menemui mereka di tempat-tempat hiburan Indoor maupun Outdoor. Para *dj* biasanya bisa ditemukan hampir di segala tempat yang menyuguhkan musik sebagai hiburan utamanya. Misalkan Club-Club malam (*Discotheque*), *Bar*, *Lounge*, *Bistro*, *Expo* atau bahkan di *Party-Party* kecil seperti ulang tahun atau pesta pernikahan. Brewster(2000)

Pesta dansa *disc jockey* pertama di dunia dilakukan oleh *Jimmy Savile* yaitu pada tahun 1943, pada saat itu ia bermain musik jazz untuk para tamu. Beberapa tahun kemudian, Savile menjadi orang pertama yang menggunakan *turntable* untuk memainkan lagu secara terus menerus tanpa putus. Diskotik pertama kali dibuka di Paris pada tahun 1947. *Whiskey A Go-Go* menjadi Diskotik pertama di dunia. Diskotik terus berkembang di seluruh Amerika Serikat dan Eropa. Dengan fenomena ini berbagai peralatan *dj* bermunculan di pasar, seperti mixer, *turntable* dan lain-lain. Hal ini memungkinkan seorang *dj* untuk memiliki kontrol atas lagu-

lagu mereka. Pada tahun 1969, seorang *dj* bernama Francis Grasso mulai mempopulerkan Teknik Beatmatching yaitu teknik menyambungkan lagu satu dengan teknik lainnya.

Pada tahun 1998, sebuah program yang disebut *Final Scratch* ditulis yang memungkinkan *dj* untuk bekerja dengan *file mp3* pada *Turntable* mereka dengan menggunakan *vinyls* kode khusus. Meskipun butuh beberapa waktu bagi seorang *dj* untuk beradaptasi dengan teknologi baru, namun ini menjadi momen revolusi untuk para pecinta musik dansa dari semua jenis. (*DJ History.com*)

Sedangkan untuk di Indonesia sendiri *dj* baru masuk pada tahun 1970-an, karena pada tahun tersebut mulai bermunculan pesta atau party kecil yang dibuat di rumah. Sejak saat itu lah mulai bermunculan club-club yang menyajikan musik *dj* sebagai bintang utamanya, walaupun saat itu *dj* hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. dan sampai sekarang perkembangan *dj* Indonesia sangat pesat perkembangannya.

Di Indonesia profesi *disc jockey* saat ini sudah menjadi profesi yang populer dan digemari oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan banyaknya *event-event* yang menampilkan *dj* sebagai pengisi acara untuk lebih memeriahkan suasana. Para perempuan pun tidak mau ketinggalan, mereka pun tidak hanya menjadi penikmat musik saja melainkan ikut melakoni profesi *dj* dengan aksi yang menawan dan tak kalah hebat dengan *dj* lelaki.

Saat ini Kota Medan diwarnai dengan tingginya pertumbuhan tempat-tempat hiburan malam, saat ini tercatat sekitar 20 tempat hiburan malam yang buka setiap harinya di kota Medan, seperti Club Malam, Cafe dan Lounge yang bernuansa party, yang pelanggannya dimanjakan suasana eksklusif dan program-

program spesial yang melibatkan banyak aktor atau aktris yang mengisi Show atau pertunjukan tersebut. Sehingga menimbulkan banyaknya peluang untuk menjadi seorang Entertainer di dunia hiburan malam, salah satunya menjadi seorang *disc jockey* perempuan atau yang sering disebut *Female disc jockey (FDJ)*. Hal tersebut membuat para remaja perempuan tertarik untuk menekuni profesi menjadi seorang *disc jockey* alias *dj*. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wawancara dengan *dj* Donald Sinambela yang merupakan mentor disalah satu pemilik *dj Schooling* di kota Medan ada 4 orang *dj* perempuan yang aktif dan secara resmi berprofesi sebagai *Female dj*.

“Pada dasarnya keterampilan memainkan Cakram *dj* memang tidak begitu sulit, jadi apabila ada dua *disc jockey*, laki-laki dan perempuan dengan keterampilan sebanding, pasar akan memilih *disc jockey* perempuan. Karena secara alamiah penampilan perempuan cenderung lebih menarik, apalagi yang berparas cantik. *disc jockey* perempuan lebih mudah bereksplorasi dengan gaya (*style*), mulai dari riasan, gaya berpakaian (*fashion*), maupun cara beraksi di atas panggung. Menurut beliau *dj* Ameer Rara merupakan *Disc Jockey* perempuan pertama di kota Medan yaitu pada tahun 2008. Hingga saat ini *dj* Ameer Rara masih yang paling sering manggung di tempat-tempat hiburan di kota Medan. Selain memiliki skill yang bagus dalam memainkan cakram beliau juga berparas cantik sehingga lebih memiliki daya jual di kalangan *Clubber*”.

Paska munculnya *dj* Ameer Rara di kota Medan, banyak remaja-remaja perempuan di kota Medan yang menggemari profesi tersebut. Dikarenakan profesi ini dianggap keren dan terkenal oleh sebahagian orang. Beliau juga menuturkan selaku pemilik *dj Scholarship* di saat itu banyak remaja – remaja perempuan yang mendaftarkan diri mereka guna mempelajari tehnik bermain *dj* akan tetapi tidak banyak dari mereka yang bertahan lama karena sebahagian dari mereka hanya sekedar ikut-ikutan. Selain itu menurut beliau di awal karir biasanya seorang *dj* akan sulit menemukan panggung hal ini dikarenakan masih kurangnya relasi bagi *dj* pemula.

G. Persepsi

1. Defenisi

Merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat receptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Faktor Internal

ialah factor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

- Fisiologis. Informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan dipengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar. Fasilitas indera untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek berbeda-beda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
- Minat. Persepsi dalam suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang

untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat kebutuhan searah.

Faktor ini dapat dilihat bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, bereaksi, dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seorang terhadap dunia sekitarnya dan dipengaruhi bagaimana seorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa makin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk suatu ukuran objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya yang lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

- Keunikan dan kontras stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang yang lain akan banyak menarik perhatian.
- Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih diperhatikan dibandingkan yang hanya sekali dilihat. kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- Motion atau gerakan. Individu akan banyak perhatian kepada objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan dengan objek yang diam.

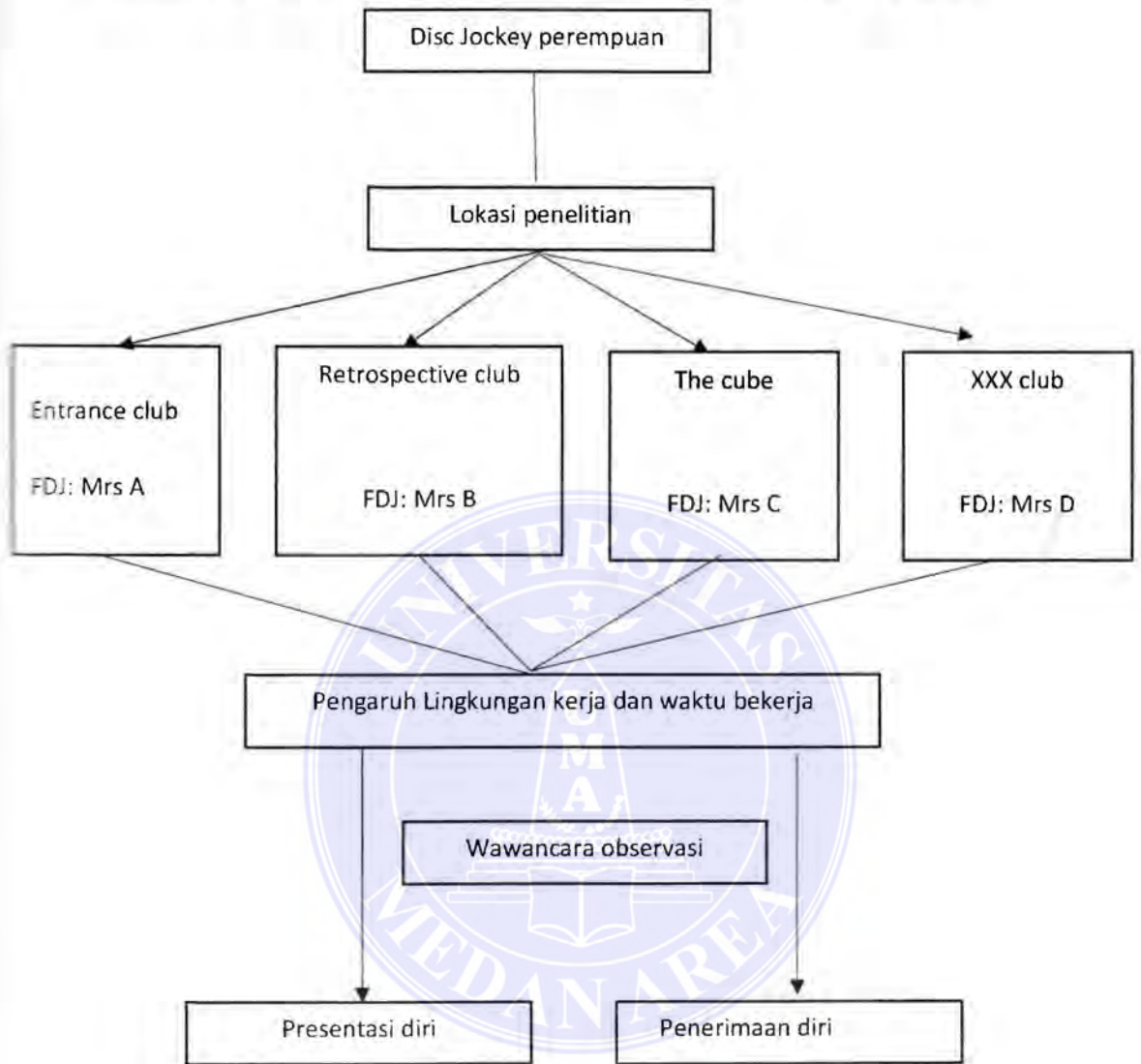
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertaitan antara variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis prlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma harus berdasarkan pada kerangka berfikir.

Karlinger berpendapat, yang dikutip jalaludin rakhmat (2000: 8), kerangka pemikiran adalah himpunan kontraksi (konsep), defenisi dan preposisi ang menggabungkan pandangan sistematika tentang gejala elegan menggambarkan realisasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

Pada dasarnya penguraian kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan pada penerimaan diri

dan presentasi diri terhadap masyarakat. Komunikasi intrapersonal ialah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Misalnya berpikir.



Gambar2 Bagan kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan pendapat para DJ dari sudut pandang komunikasi intrapersonal dalam hal penerimaan diri dan presentasi diri terhadap masyarakat. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, wawancara, observasi, mencatat, analisis, serta menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* termasuk kedalam teknik non probability sampling yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah,2012). Penelitian ini dilaksanakan di lokasi hiburan

malam di tempat *DJ* tersebut bekerja seperti (Diskotik, Cafe dan lain-lain) yang ada di wilayah kota Medan.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui :

3.3.1 Wawancara

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung dengan informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh hasil yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Peneliti membuat pedoman wawancara dalam pengambilan data penelitian. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan hasil elaborasi teori penerimaan diri dan presentasi diri yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pedoman wawancara ini dibuat agar dapat membantu peneliti dalam proses wawancara kepada subjek penelitian.

3.3.2 Observasi partisipasi

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang berguna untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

3.3.3 Dokumen pribadi

Sifat utama data ini member peluang kepada peneliti untuk memperoleh sudut pandang original dari kejadian situasi nyata secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya. Terdapat tiga dokumenrasi yang umum digunakan yaitu:

- Catatan harian (diary)

Diary berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsure perasaan.

- Surat pribadi

Surat pribadi (pada kertas), email, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat dari izin orang yang bersangkutan.

- Autobiografi

Autobigrafi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata yaitu: *auto* (sendiri), *bios* (hidup), dan *grapein* (menulis). Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan tahap penarikan kesimpulan (Herdiansyah, 2012).

3.4.1 Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan akhir penelitian. Creswell menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis penelitian kualitatif baru dimulai. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan (Herdiansyah, 2012).

3.4.2 Reduksi data (Data reduction)

Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010). Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis (Herdiansyah, 2012).

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.4.3 Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles & Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan display data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010).

3.5 Prosedur Penelitian

Moleong (2009) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

3.5.1 Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori, penajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

3.5.2 Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penerimaan diri dan presentasi diri disc jockey perempuan. Data tersebut diperoleh dengan wawancara.

- 3.5.3 Tahap analisis data, meliputi analisis data yang diperoleh melalui wawancara penerimaan diri dan presentasi diri disc jockey perempuan
- 3.5.4 Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna.



BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Komunikasi Intrapersonal Disc jockey perempuan dalam penerimaan diri dan presentasi diri dimasyarakat”, maka penulis mengelompokkan kedalam enam bagian yang sudah penulis sebutkan pada tujuan penelitian yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan dalam berhubungan sosial dimasyarakat.

Menurut selvy beat selaku subjek pertama ia mengatakan bahwa dalam berhubungan sosial dimasyarakat ia hanya sebatas saling tegur sapa saja tidak sampai membaur kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan masyarakat disekelilingnya sering mencibirnya dalam hal berpakaian setiap kali ia keluar rumah. Sementara itu subjek salsa mengatakan bahwa profesi yang ia jalani sama sekali tidak mengganggu terhadap hubungan sosialnya dimasyarakat.

Sedangkan subjek mera putri mengatakan bahwa ia memilih untuk tidak bersosialisasi dimasyarakat meskipun kedua orang tuanya sangat akrab dengan masyarakat sekitar rumahnya. Karena sejak ia kecil memang tidak terbiasa dalam hal bersosialisasi di masyarakat. Disisi lain subjek wulan mengatakan bahwa sampai saat ini merasa profesinya tidak mempengaruhi hubungan sosial dimasyarakat ia merasa semuanya baik-baik saja.

Dari pernyataan keempat subjek diatas penulis menyimpulkan terkait komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan dalam berhubungan sosial

dimasyarakat tidak semua subjek merasa profesi yang ia jalani mengganggu hubungan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Semua tergantung kepada masing-masing pribadi dari subjek dan cara mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

- b. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan menerima anggapan mengenai profesinya dimasyarakat.

Menurut selvy beat selaku subjek pertama mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk tidak ambil pusing terhadap anggapan masyarakat terhadap profesi yang ia jalani meskipun ia sering mendengar omongan-omongan dari sekeliling yang menuduhnya sebagai wanita malam karena pakaian dan waktu kerja selama ia menjadi seorang *Disc Jockey*. Sementara itu subjek salsal mengatakan bahwa masyarakat tidak pernah beranggapan tentang hal-hal negatif terhadap profesi yang ia jalani.

Sedangkan subjek mera putri mengatakan bahwa ada satu dua orang yang masih meragukan profesinya namun ia menanggapi dengan biasa dan menganggap ini adalah cobaan dari profesinya. Disisi lain subjek wulan mengatakan bahwa sebisa mungkin ia berusaha untuk menjaga perilaku serta sopan santunnya agar tidak menimbulkan anggapan yang buruk terkait profesi yang ia jalani.

Terkait komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan menerima anggapan mengenai profesinya penulis menyimpulkan bahwa tidak semua subjek menerima anggapan yang negatif terhadap profesi yang ia jalani dan masing-masing subjek memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima anggapan dari masyarakat.

- c. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan menanggapi perihal lingkungan kerjanya.

Menurut selvy beat selaku subjek pertama mengatakan bahwa selama berada di lingkungan tempat ia bekerja ia merasa nyaman karena ia selalu mengakrabkan diri kepada para pengunjung dan juga para pekerja lainnya, meskipun terkadang ada sebagian tamu yang mencoba menggangukannya namun ia mengatakan hal tersebut merupakan bagian dari pekerjaannya. Sementara itu subjek salsal mengatakan bahwa awalnya ia merasa canggung terhadap lingkungan tempat ia bekerja namun lama-kelamaan ia mulai terbiasa pada lingkungannya. Sebagai seorang perempuan ia mengatakan ada saja pengunjung mencoba usil kepadanya namun ia tidak mempermasalahkannya selagi tidak adanya kontak fisik diantara mereka.

Subjek mera putri mengatakan bahwa ia merasa nyaman berada di tempat ia bekerja hal ini dikarenakan management tempat ia bekerja selalu menjaga para *Disc Jockey* perempuan yang bekerja di tempat itu. Terkait adanya gangguan ia mengatakan hal itu merupakan cobaan dari pekerjaannya. Disisi lain subjek wulan mengatakan bahwa ia merasa semua orang di lingkungan tempat ia bekerja sudah seperti saudara dan ia merasa sangat nyaman bekerja ditempat tersebut. Terkait gangguan dari pengunjung ia mengatakan lebih memilih menghindar dari para pengunjung yang mulai mencoba menggangukannya karena ia sadar bahwa kebanyakan dari para pengunjung yang menggangukannya sudah terpengaruh alkohol.

Terkait komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan menanggapi perihal lingkungan kerjanya penulis menyimpulkan bahwa semua subjek merasa

nyaman di tempat mereka bekerja meskipun mereka semua selalu diganggu oleh para pengunjung tetapi mereka masih bisa mengendalikan diri mereka dengan cara mereka masing-masing.

- d. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan mengendalikan emosi saat bekerja.

Menurut selvy beat selaku subjek pertama mengatakan bahwa selama ia bekerja ia cenderung memaklumi terhadap perlakuan yang ia terima dan menaggap semua bagian dari pekerjaannya Sementara itu subjek salsa mengatakan selama ia bekerja sebisa mungkin ia untuk tidak emosi terhadap perlakuan dari para pengunjung selagi tidak adanya kontak fisik diantara mereka.

Subjek mera putri mengatakan bahwa ia lebih memaklumi terhadap apa yang terjadi kepada dirinya namun dalam batasan tertentu jikalau sudah melampaui batas maka ia memilih melaporkan kepada bagian keamanan di tempat ia bekerja. Ia juga mengatakan Terkait adanya gangguan ia mengatakan hal itu merupakan cobaan dari pekerjaannya. Disisi lain subjek wulan mengatakan bahwa perlakuan pengunjung terkadang dapat memancing emosinya tetapi ia lmenanggapinya dengan kepala dingin. Terkait godaan drai pengunjung ia mengatakan lebih memilih menghindar dari para pengunjung yang mulai mencoba mengganguya karena ia sadar bahwa kebanyakan dari para pengunjung yang mengganguya sudah terpengaruh alkohol.

Terkait komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan mengendalikan emosi saat bekerja masing-masing disc jockey mengganguya itu semua merupakan resiko dari pekerjaan mereka dan mereka pun sebisa mungkin menjaga keadaan agar tidak timbul keributan dilokasi mereka bekerja.

- e. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan menikmati hidup yang saat ini tengah dijalani.

Menurut selvy beat selaku subjek pertama mengatakan bahwa dengan segala kelebihan dan kekurangannya dalam menjalankan profesi ini ia memilih untuk menikmati setiap fase nya dan tidak menjadikan masalah itu sebagai penghambat dirinya dalam meniti karir didunia *Disc Jockey*. Sementara itu subjek salsa mengatakan bahwa ia mengatakan baik ataupun tidak hidupnya merupakan hak nya dan ia berfikir bahwa ia tahu apa yang terbaik untuk hidupnya dan memilih menikmati apa yang ia kerjakan saat ini.

Subjek mera putri mengatakan bahwa hidup Cuma sekali jadi ia memilih untuk menikmatinya dengan cara-caranya. Ia juga mengatakan setiap manusia memiliki cara tersendiri untuk menikmati hidupnya dan tidak perlu terlalu mengambil pusing apa yang orang lain katakan. Disisi lain subjek wulan mengatakan bahwa ia sangat menikmati apa yang ia pilih dan ia jalani saat ini selagi apa yang masih ia kerjakan itu tidak menyusahkan orang lain dan hasil yang ia dapat juga halal walaupun bagi sebagian orang memandang profesi ini sebelah mata.

Terkait komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan menikmati hidup yang saat ini tengah dijalani penulis menyimpulkan semua subjek menikmati dengan cara mereka masing-masing dan lebih memilih untuk tidak memikirkan anggapan-anggapan dari masyarakat karena menurut hanya mereka yang berhak menentukan hidupnya.

- f. Mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal *Disc Jockey* perempuan mempresentasikan diri di masyarakat.

Menurut selvy beat selaku subjek pertama mengatakan bahwa untuk mempresentasikan dirinya kepada masyarakat ia mengatakan setiap kali ia perform ia cenderung mengenakan pakaian yang *girly* ataupun mini dress sebagai ciri khas nya diatas panggung, selain itu ia juga mengatakan keinginannya untuk terus berkarya di dunia *disc jockey* sampai ia memiliki sebuah *DJ Scholarship* yang ia kelola sendiri. ia juga menuturkan bahwa dirinya adalah seorang penikmat alkohol bahkan sebelum ia menjadi seorang *disc jockey* karena menurutnya alkohol dapat menambah kepercayaan dirinya pada saat diatas panggung. Sementara itu subjek salsa mengatakan bahwa ia mengatakan penampilan yang tomboy selalu menjadi ciri khas nya pada saat diatas panggung karena gaya tersebut merupakan gaya kesehariannya. Salsa mengatakan bahwasannya ia tidak ingin selamanya menjadi seorang *disc jockey* akan tetapi ia memiliki cita-cita menjadi pegawai dikantor pemerintahan karena menurutnya itu lebih menjanjikan. Terkait alkohol dan juga narkoba ia mengatakan sama sekali tidak tertarik kepada hal-hal tersebut karena menurutnya alkohol dapat merusak focus pada saat diatas panggung.

Subjek Mera Putri mengatakan bahwa ia tidak memiliki syarat khusus dalam hal berbusana pada saat *perform* ia hanya mengikuti *mood* ataupun tema acara. Menyangkut masa depannya ia mengatakan ingin membangun sebuah bisnis yang tidak ada kaitannya dengan dunia *disc jockey* karena ia ingin membanggakan serta menyenangkan orang tua nya. Disinggung mengenai alkohol ia mengatakan bahwa sebenarnya ia peminum alkohol hanya saja ia tidak meminumnya pada saat ia

bekerja dengan alasan profesionalisme karena ia takut lepas control dalam bermain musik jika meminum alkohol. Disisi lain subjek Wulan mengatakan sama seperti Mera Putri yang tidak memiliki ketetapan dalam berpakaian ia memilih mana yang nyaman untuk dipakainya. Terkait masa depannya ia mengatakan bahwa disaat ia menikah ia akan berhenti menjadi seorang *disc jockey* karena ia ingin membangun bisnis bersama keluarga. Disinggung mengenai alkohol Wulan mengatakan sama sekali tidak tertarik kepada alkohol dan juga narkoba karena menurutnya itu semua tidak ada baiknya bagi kesehatan apalagi perempuan.

Terkait komunikasi intrapersonal *disc jockey* perempuan dalam mempresentasikan diri di masyarakat penulis menyimpulkan bahwa masing-masing subjek memiliki cara yang berbeda dalam hal mempresentasikan dirinya di masyarakat. Ada yang melalui cara berpakaian ada juga yang lainnya. Menyangkut alkohol dan narkoba subjek mengatakan tidak ada keharusan bagi seorang *disc jockey* untuk meminum alkohol semua kembali ke masing-masing pribadi para subjek tersebut.

5.2 Saran

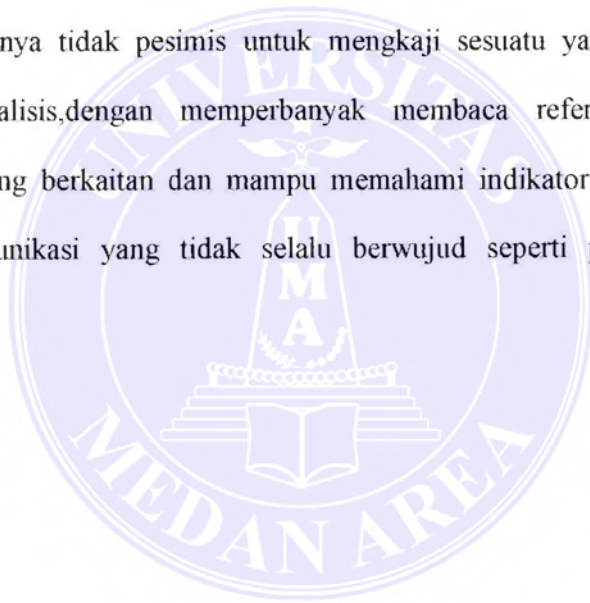
Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap *disc jockey* perempuan dalam penerimaan dan presentasi diri dimasyarakat, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sumber manfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi *disc jockey* perempuan khususnya dalam penerimaan diri dan mempresentasikan diri, agar selalu memperhatikan situasi dan kondisi untuk menjaga diri, mempertahankan jati diri dan mengembangkan terkait profesi

nya. Disc jockey adalah profesi yang dominan bernaung di Diskotik sehingga *disc jockey* perempuan harus menjaga norma dan etika terlebih sebagai kaum hawa. *disc jockey* perempuan juga harus memiliki konsistensi diri agar masyarakat dapat menikmati karyanya dan memiliki pandangan positif terhadap *disc jockey* itu sendiri.

5.2.2 Bagi masyarakat, hendaknya menjadi pribadi yang lebih kritis dalam memberikan tanggapan ataupun respon terhadap profesi ataupun penampilan seseorang.

5.2.3 Bagi akademisi yang memiliki minat terhadap tema penelitian yang sama, hendaknya tidak pesimis untuk mengkaji sesuatu yang baru dan jarang dianalisis, dengan memperbanyak membaca referensi bidang psikologi yang berkaitan dan mampu memahami indikator dari proses-proses komunikasi yang tidak selalu berwujud seperti persepsi dan berfikir.



DAFTAR PUSTAKA

- A.G.Lunadi.1987. *Komunikasi Mengenal*.Yogyakarta:Kanisius.
- Anas,M. (2007).*Pengantar Psikologi Sosial*. Makasar: Badanpenerbit UNM.
- Creswell, J.W.(1994). *Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches*.California: SAGE Publications.
- Devito. Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*(Alih Bahasa:Agus Maulana).jakarta: Professional Books.
- Effendy,Onong Uchjana, 2003. *Ilmu komunikasi teori dan praktek, cetakan kesembilanbelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Feldman, R. S. (1996). *Understanding Psychology Fourth Edition*. USA: McGraw_HILL.Inc
- Jefkins, Frank.1992. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication, Belmont, California*: Wadsworth Publishing .
- Moleong, Alex. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni.1995.*Komunikasi organisasi*. Jakarta:BumiAksara
- Moekijat, Drs. 1993. *Teori komunikasi. Cetakan pertama*. Bandung. Mandar Maju
- MulyanaDeddy, 2005, *IlmuKomunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nindyastari Dimitri 2009. *Gaya Hidup Remaja Yang Melakukan Clubbing*, skripsi (tidakditerbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Rakhmat, J.1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: RemajaKarya.
- Rakhmat, J.1966.*Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. 1994, *Psikologi Komunikasi, Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supraktinya, (1995).*Komunikasi antar pribadi: tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.